

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN

(STUDI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

Adhira Rizky Pradina<sup>1</sup>, Saryadi<sup>2</sup>

Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

E-mail : adhirarizky01@gmail.com

**Abstract:** *Return On Assets (ROA) is a profitability ratio to measure the ability of banks to generate profits so that the greater the ratio of ROA, the better performance of the bank. ROA at the national private commercial bank go public banks listed on the IDX continues to experience fluctuations from 2014 to 2018. This fluctuation can be caused by several factors. The ratios that are thought to affect profitability are CAR, LDR, NPL, NIM and BOPO.*

*The purpose of this study was to determine the effect of CAR, LDR, NPL, NIM and BOPO on ROA. This type of research is explanatory research. The population of this study were 23 national public private banks that went public on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. The analysis technique used was factor analysis, factor analysis, coefficient of determination test, regression analysis, and significance test using SPSS 21 data processing applications.*

*Based on the results of the analysis it can be concluded that CAR and LDR have no effect on ROA. NPL has a negative and significant effect on ROA. NIM has positive and significant effect on ROA. BOPO has a negative and significant effect on ROA. From the results of this study, the NPL variable has the most influence on ROA so it is expected that banks will supervise and monitor the use of credit funds to avoid non-performing loans or bad loans.*

**Keywords :** *CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO and Profitability (ROA)*

**Abstrak:** Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, semakin besar rasio ROA maka kinerja bank semakin baik. ROA pada bank umum swasta nasional devisa go public yang terdaftar di BEI terus mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai 2018. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun rasio yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah CAR, LDR, NPL, NIM dan BOPO.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM dan BOPO terhadap ROA. Tipe penelitian ini adalah explanatory research. Populasi penelitian ini adalah 23 bank umum swasta nasional devisa go public yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor, analisis faktor, uji koefisien determinasi, analisis regresi, dan uji signifikansi menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 21.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

---

<sup>1</sup> Adhira Rizky Pradina, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, adhirarizky01@gmail.com

<sup>2</sup> Saryadi, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini, variabel NPL memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA sehingga diharapkan agar bank lebih mengawasi dan memantau penggunaan dana kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah atau kredit macet.

**Kata kunci: CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO and Profitabilitas (ROA)**

## A. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari perekonomian Indonesia. Sangat erat kaitannya antara kestabilan perbankan dengan kestabilan perekonomian. Mengingat pentingnya sebuah lembaga perbankan dalam suatu perekonomian maka diperlukan penilaian kinerja bank sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah bank telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga terhindar dari permasalahan atau risiko. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 bahwa metode penilaian dengan menggunakan pendekatan risiko ini menggunakan empat faktor yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* (RGEC).

Tujuan dari kegiatan operasional suatu bank adalah untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah ROA. Hal ini dikarenakan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Selain itu, Bank Indonesia dalam menentukan tingkat kesehatan bank lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya,2005).

**Tabel 1**

**Rata-rata Return On Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Periode 2014-2018**

	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	1,42%	1,03%	0,72%	1,77%	1,26%

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Penilaian terhadap kesehatan bank dapat menggunakan rasio-rasio seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) akan meningkat. Industri perbankan merupakan industri yang melibatkan masyarakat, maka banyak pula risiko yang dihadapi oleh bank karena banyaknya kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank tersebut. Salah satu risiko yang muncul dari kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan*. Semakin besar rasio NPL menunjukkan bahwa aspek pengawasan semakin menurun, sehingga risiko kredit semakin besar. Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank yaitu dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio*. LDR

merupakan merupakan rasio untuk membandingkan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio *Net Interest Margin* juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan dari bunga, mengingat pendapatan bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. BOPO juga digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisiensi perbankan dalam beroperasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan?

## **B. KERANGKA TEORI**

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Husnan (2004) kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Kinerja dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan yang memberikan informasi sederhana tentang hubungan antara pos satu dengan pos lainnya sehingga memudahkan dalam menilai kesehatan dan kinerja perbankan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan perusahaan, sehingga dapat menjadi salah satu sarana menilai tingkat profesionalisme perusahaan dalam melakukan kegiatan. Analisis laporan keuangan dapat dilihat dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Kasmir, 2012) yang terdiri dari (1) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. (2) Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (3) Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi.

### **Profitabilitas**

Gilbert dalam Syofyan (2003) mengungkapkan bahwa indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan indikator profitabilitas. Hal ini terkait sejauh mana bank secara efisien menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka kinerja bank tersebut semakin baik pula (Wati, 2012).

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2015). Rumus perhitungan CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 2**  
**Kriteria Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017

Dari 23 bank yang diteliti, semuanya masuk dalam kategori sangat sehat karena rata-rata CAR dari seluruh sampel lebih dari 12%.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005). LDR menyatakan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Rumus Perhitungan LDR :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
**Kriteria Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017

Dari 23 bank yang diteliti, 3 bank masuk dalam kategori sangat sehat ( $LDR \leq 75\%$ ), 8 bank masuk kategori sehat ( $75\% < LDR \leq 85\%$ ), 11 bank masuk kategori cukup sehat ( $85\% < LDR \leq 100\%$ ), dan 1 bank masuk kategori kurang sehat ( $100\% < LDR \leq 120\%$ ).

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan* adalah rasio keuangan yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Masyud Ali, 2004). Risiko kredit yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan adanya ketidakpastian dalam pengembalian kredit atau tidak dilunasinya kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2004). Rumus perhitungan NPL :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah (macet)}}{\text{total kredit}} \times 100$$

**Tabel 4**  
**Kriteria Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017

Dari 23 bank yang diteliti, 14 bank masuk dalam kategori sangat sehat karena rata-rata  $NPL < 2\%$ , dan 9 bank lainnya masuk kategori sehat ( $2\% \leq NPL < 5\%$ ).

#### ***Net Interest Margin (NIM)***

*Net Interest Margin* pada dasarnya adalah sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Rumus perhitungan NIM :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 5**  
**Kriteria Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{NIM} > 3\%$
2	Sehat	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$
3	Cukup sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4	Kurang sehat	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
5	Tidak sehat	$\text{NIM} \leq 1\%$

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017

Dari 23 bank yang diteliti, 20 bank masuk dalam kategori sangat sehat karena rata-rata  $\text{NIM} > 3\%$ , 1 bank masuk kategori sehat (  $2\% < \text{NIM} \leq 3\%$  ), dan 2 bank lainnya masuk kategori cukup sehat (  $1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$  ).

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Setiap adanya peningkatan biaya operasionalnya akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Rumus perhitungan BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
**Kriteria Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak sehat	$BOPO \geq 1\%$

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017

Dari 23 bank yang diteliti, 15 bank masuk dalam kategori sangat sehat karena rata-rata  $BOPO \leq 94\%$ , 1 bank masuk kategori sehat ( $94\% < BOPO \leq 95\%$ ), 2 bank masuk kategori cukup sehat ( $95\% < BOPO \leq 96\%$ ), dan 5 bank lainnya masuk kategori kurang sehat ( $96\% < BOPO \leq 97\%$ ).

**Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Secara sistematis :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 7**  
**Kriteria Peringkat Return On Asset (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,05\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017

Dari 23 bank yang diteliti, 10 bank masuk kategori sangat sehat karena rata-rata  $ROA > 1,5\%$ , 3 bank masuk kategori sehat ( $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ ), 5 bank masuk kategori cukup sehat ( $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ ), 2 masuk dalam kategori kurang sehat ( $0\% < ROA \leq 0,05\%$ ) dan 3 bank lainnya masuk dalam kategori tidak sehat ( $ROA \leq 0\%$ ).

### C. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2011). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori seperti yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

### D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksplanatory research, yaitu bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menjelaskan pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM dan BOPO terhadap ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sebanyak 23 bank. Pada penelitian ini seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi IDX. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor, analisis korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear, dan uji signifikansi menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS 21.

### E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji analisis faktor yang telah dilakukan diperoleh nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,391, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,793, variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,669, variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,678 dan variabel BOPO sebesar 0,610. Syarat variabel dapat diteliti lebih lanjut yaitu apabila nilai MSA lebih dari 0,5. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai MSA variabel CAR sebesar 0,391 atau kurang dari 0,5 sehingga variabel CAR dikeluarkan atau tidak dapat diteliti lebih lanjut.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Diketahui bahwa nilai signifikansi LDR terhadap ROA lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $0,131 > 0,05$ . Serta berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung kurang dari t tabel ( $1,521 < 1,981$ ). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya setiap kenaikan NPL akan mengakibatkan penurunan pada ROA dan sebaliknya. Diketahui bahwa nilai signifikansi NPL sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (0,05). Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $-6,361 > 1,981$ ). Adanya pengaruh antara NPL dengan ROA artinya perlu adanya prinsip kehati-hatian pihak

perbankan dalam menyalurkan kredit. Risiko berupa kredit macet dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Hasil tersebut juga didukung oleh teori Dahlan Siamat (2001) yang menyatakan bahwa NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil rasio NPL maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung dan semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (0,05). Selain itu berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung > tabel ( $5,878 > 1,981$ ). Rasio NIM yang semakin besar juga menunjukkan peningkatan pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil. Sehingga dengan meningkatnya NIM maka kinerja keuangan bank juga semakin baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eprima Dewi (2015) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya setiap kenaikan BOPO akan mengakibatkan penurunan pada ROA. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (0,05). Selain itu berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ( $-3,485 > 1,981$ ). Apabila ada peningkatan biaya operasional maka akan berakibat pada turunnya profitabilitas bank. Semakin rendah BOPO maka akan semakin efisien kegiatan operasional bank, sehingga dapat diartikan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dasih (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA). Diketahui bahwa F hitung > F tabel ( $15,494 > 2,69$ ) dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan melihat tingkat signifikansi dan besarnya nilai Beta ( $\beta$ ) maka dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan adalah variabel NPL dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai Beta ( $\beta$ ) lebih besar dibandingkan variabel lainnya yaitu sebesar -0,395. Tanda negatif pada nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel NPL terhadap ROA. Yang artinya bahwa setiap ada peningkatan rasio NPL akan mengakibatkan penurunan pada ROA. Apabila NPL naik artinya semakin banyak kredit yang macet atau yang tidak tertagih, yang mana akan dapat menurunkan tingkat pendapatan dari bank tersebut.

## **F. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas bank (CAR, LDR, NPL, NIM dan BOPO) setelah dilakukan uji analisis faktor terdapat satu variabel yaitu CAR yang harus dihilangkan atau tidak bisa diteliti lebih lanjut karena nilai MSAnyanya 0,391 atau kurang dari 0,5.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
6. LDR, NPL, NIM dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA, dimana variabel NPL mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA.

### **Saran**

Bagi perusahaan

Bank diharapkan lebih mengawasi dalam penyaluran kredit agar rasio NPL tetap berada pada kategori sehat, sehingga tidak terjadi kredit macet dan besarnya NPL tetap terjaga karena dalam penelitian ini variabel NPL yang paling berpengaruh terhadap ROA.

Bagi investor

Investor sebaiknya memperhatikan faktor NPL yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sebelum melakukan investasi pada bank. Selain itu investor diharapkan tidak menggunakan satu faktor saja sebagai dasar keputusan investasi, karena semakin banyak faktor semakin baik.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada beberapa variabel rasio keuangan tertentu sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh variabel yang terkait dengan kinerja perbankan, dan juga sampel yang digunakan dapat ke beberapa sektor perbankan lainnya agar dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dasih, Kuntari. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap ROA Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007- 2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dewi, Luh Eprima.(2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). E-journal Akuntansi S1. Universitas Pendidikan Ganesha 3(1).1-11.
- Kasmir. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Otoritas Jasa Keuangan (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Nomor 14/SEOJK.03/2017). Diakses dari <https://www.ojk.go.id>

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta

Wicaksono, A.P. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.